

ANALISIS PENERAPAN PERANGKAT LUNAK AKUNTANSI: STUDI KASUS PADA USAHA JASA SKALA MENENGAH

Ade Palupi¹, Mirza Sayidina Az Zahra², Jumansyah³, Desva Yolanda⁴
Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta Selatan, Indonesia¹

ade.palupi@uai.ac.id¹

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of accounting software usage in medium-scale service companies and to identify the factors that influence the success of its implementation. The study employs a qualitative method with a case study approach involving three service companies located in the DKI Jakarta. Data were collected through in-depth interviews with financial managers and accounting staff, as well as observations of financial recording and reporting processes conducted using accounting software. The results indicate that the effectiveness of accounting software is influenced by users' foundational accounting knowledge, work experience, information technology skills, training, and organizational support. Accounting software provides several significant benefits, including faster financial reporting, reduced human error, easier tax calculations, operational process efficiency, and improved accuracy in financial analysis and internal control. Nevertheless, the study identifies several challenges, such as high investment and maintenance costs, dependence on service providers when errors occur, and the need for periodic hardware upgrades. The value of this study is it highlights that accounting software serves as an essential component of accounting information systems, capable of enhancing the accuracy, efficiency, and timeliness of financial reporting in medium-scale service companies, provided that it is supported by competent human resources, adequate training, and technological readiness. The limitations of this study include its narrow geographic scope, limited number of informants, and data characteristics that rely heavily on respondents' subjective perceptions.

Keywords: *accounting software, accounting information systems, medium-scale service companies, service enterprise*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi telah menyebabkan terjadinya perubahan yang begitu cepat dalam bidang bisnis dan akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem informasi khusus yang mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi dengan teknologi informasi untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan data keuangan. Ketika hal tersebut diterapkan dalam bidang Sistem Informasi dan Teknologi (IT), SIA berperan dalam mendukung proses manajemen, pengendalian, serta pengambilan keputusan

yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan keuangan organisasi (Soudani 2012). Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana ia memanfaatkan teknologi sistem informasi untuk memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingannya, dalam hal ini khususnya kemudahan dalam mendapatkan informasi kinerja keuangan.

Bagi perusahaan, sistem informasi akuntansi mempunyai peran penting dalam mengendalikan perusahaan. Sistem informasi akuntansi bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan dan penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus dirancang sesuai kepentingan dan kebutuhan perusahaan

sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan. Sistem informasi akuntansi mengukur sejauh mana target yang dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik. Kemudian diolah menjadi sebuah informasi yang berguna bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan. Salah satu sistem informasi akuntansi adalah penggunaan perangkat lunak akuntansi. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi, pengontrolan lebih terkendali juga akurat dan data yang telah tercatat akan dapat dengan mudah ditemukan saat penyusunan laporan.

Penggunaan IT membawa dampak bagi kinerja laporan keuangan. Perusahaan yang kinerja laporan keuangannya baik akan meningkatkan kualitas perusahaan. Kinerja laporan keuangan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengadakan sumber daya yang ada. Bahkan, pengenalan komponen perangkat lunak seperti robotic process automation (RPA) dan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) membantu membebaskan staf akuntansi dari rutinitas operasi yang bersifat berulang, serta memastikan adanya prioritas dan pengurutan pencatatan akuntansi secara otomatis di ruang digital. Integrasi teknologi ke dalam sistem akuntansi otomatis juga mempermudah berbagi dokumen dan memungkinkan sistem cek dan ricek dilakukan secara jarak jauh. Hal ini meningkatkan kualitas interaksi antar departemen dan memperbaiki pengendalian atas operasi yang memang menjadi prioritas perhatian manajemen (Natiuk, Hkromyda, and Hkromyda 2023).

Perusahaan jasa adalah suatu bisnis yang memiliki aktivitas produksi yang produknya tidak berwujud atau jasa dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para konsumen dan mendapatkan keuntungan.

Setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan jasa bertujuan untuk memperoleh keuntungan di kedua belah pihak, baik di pihak penyedia jasa maupun konsumen yang membeli jasa tersebut. Di masa saat ini, penerapan teknologi di perusahaan penyedia bidang jasa sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan promosi, dan meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan nilai perusahaan (Kinyua 2024).

Berbagai macam aplikasi perangkat lunak akuntansi banyak digunakan oleh berbagai macam Perusahaan sebagai penerapan sistem informasi akuntansi. Tujuan dari pemanfaatan aplikasi perangkat lunak tersebut diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat kinerja laporan keuangan, demikian juga kinerja produktivitas perusahaan meningkat (Hakimi et al. 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengambil topik bagaimana penerapan perangkat lunak untuk perusahaan jasa skala menengah dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini fokus pada penerapan perangkat lunak akuntansi sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan perangkat lunak akuntansi di perusahaan jasa skala menengah; (2) Bagaimana perusahaan merasakan manfaatnya; dan (3) Kendala apa saja yang dihadapi oleh perusahaan?" Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami (1) bagaimana perusahaan jasa skala menengah menerapkan perangkat lunak akuntansi untuk memproses penyusunan laporan keuangannya; (2) manfaat apa yang diperoleh perusahaan; dan (3) kendala apa yang dihadapi oleh perusahaan. Kontribusi atau manfaat penelitian ini adalah memberikan pelajaran riil bagaimana perangkat lunak akuntansi berperan dalam membantu usaha skala menengah dalam melaksanakan proses akuntansi di sebuah kota besar.

TINJAUAN PUSTAKA

Perangkat lunak akuntansi telah berkembang secara konsisten selama beberapa tahun terakhir. Proses akuntansi yang dahulunya dilakukan dengan pendekatan manual menuju ke penggunaan teknologi informasi. Akibatnya adalah akuntansi menjadi lebih sederhana, mudah dan nyaman untuk dilaksanakan (Rao, Jyotsna, and Sivani 2017). Proses pencatatan, pengelompokan dan penyusunan laporan akuntansi diotomisasi sehingga laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas menjadi lebih cepat dan efektif disusun dan digunakan dalam mengambil keputusan.

Fungsi akuntansi sangat penting bagi operasional bisnis karena menyediakan informasi yang relevan dan terpercaya bagi para pemangku kepentingan untuk keperluan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian. Usaha menengah, khususnya di bidang penyediaan jasa, yang sedang mengembangkan bisnisnya, membutuhkan informasi yang cepat dan akurat karena mereka beroperasi di lingkungan bisnis yang cepat berubah dan pasar yang sangat kompetitif (Kinyua 2024). Lebih lanjutnya lagi, perangkat lunak akuntansi untuk usaha menengah sebaiknya adalah haruslah perangkat lunak yang mudah digunakan, dengan fitur yang mudah dipahami serta dapat digunakan dalam kondisi apapun (Nurhasanah et al. 2023).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi perangkat lunak akuntansi. (Praptiningsih, Wijaya, and Yetty 2021) menemukan bahwa kualitas sistem informasi, kualitas Informasi dan persepsi manfaat system informasi berpengaruh keberhasilan penerapan perangkat lunak akuntansi. Demikian juga, (Ayu et al. 2022) menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat mempengaruhi penggunaan perangkat lunak akuntansi di usaha kecil dan menengah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mohamed and Ramli 2022) menunjukkan bahwa komitmen manajemen, efisiensi modal manusia, kompetensi pengguna bisnis, dan kemampuan biaya berperan penting dalam penerapan Computerized Accounting System (CAS) pada usaha kecil dan menengah (UKM). Selain itu, penerapan CAS juga mempermudah penyusunan laporan, meningkatkan kepercayaan dalam pengambilan keputusan, serta memperbaiki kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang menggunakan kerangka teori kontinjensi dan pendekatan upper echelon theory menunjukkan bahwa faktor-faktor kontinjensi dan karakteristik pribadi pemilik/manajer memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan adopsi sistem akuntansi pada usaha mikro (Ruiz and Collazzo 2025). Faktor-faktor seperti akses terhadap dana eksternal, ukuran perusahaan, tahap siklus bisnis, persepsi terhadap lingkungan ekonomi, penggunaan teknologi, pelatihan, dan pendidikan pemilik memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan sistem akuntansi. Sejalan dengan hal tersebut, (Rabiu et al. 2025) mengungkapkan bahwa usaha kecil dan menengah cenderung lebih mudah mengadopsi sistem informasi akuntansi ketika mereka mempersepsikan sistem tersebut sebagai alat yang bermanfaat bagi kinerja bisnis, memiliki sumber daya dan dukungan yang memadai, serta menerima dorongan dari individu atau kelompok berpengaruh dalam jaringan mereka.

Menurut (Thi and Hoa 2024), perangkat lunak akuntansi memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan akurasi, penghematan waktu, dan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan. Namun demikian, usaha kecil dan menengah sering menghadapi sejumlah tantangan, termasuk biaya awal yang tinggi, kesulitan integrasi sistem, serta kebutuhan akan pelatihan karyawan. Dengan memilih perangkat lunak yang sesuai, menerapkan

pendekatan bertahap, berinvestasi dalam pelatihan komprehensif, menjamin keamanan data, serta mengelola biaya secara efektif, usaha kecil dan menengah dapat memaksimalkan potensi perangkat lunak akuntansi sebagai alat strategis untuk meningkatkan daya saing di era digital.

(Aziz, Amri, and Riffin 2022) menemukan bahwa keterampilan akuntansi yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi sistem perangkat lunak akuntansi. Dengan demikian, manajer selanjutnya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui program pelatihan bagi staf yang masih memiliki keterbatasan kemampuan dan pengetahuan di bidang akuntansi serta keuangan.

Sedangkan (Thottoli 2021) dan (Thottoli and Ahmed 2022) menemukan bahwa pengetahuan teoretis akuntansi dan praktik akuntansi terkomputerisasi merupakan faktor penentu yang kuat dalam mengadopsi dan mengimplementasikan perangkat lunak akuntansi. Alasannya adalah karena akuntansi merupakan disiplin ilmu yang bersifat praktis, maka seorang akuntan harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai dasar-dasar akuntansi. Selanjutnya, keterampilan teknologi informasi dan praktik akuntansi terkomputerisasi juga merupakan faktor penting dalam mendorong usaha kecil dan menengah mengadopsi perangkat lunak akuntansi. Pekerjaan akuntansi banyak melibatkan pekerjaan praktis, maka keterampilan praktis karyawan dalam bidang akuntansi sangat dibutuhkan untuk dapat mengoperasikan perangkat lunak akuntansi modern di usaha kecil dan menengah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Thi et al. 2020) yang menggunakan analisis diskriminan berganda menegaskan pentingnya perangkat lunak akuntansi dalam mengurangi kecurangan dan kesalahan pada bisnis usaha kecil dan menengah. Kemampuan manajer dalam mengakses perangkat lunak serta desentralisasi

kewenangan menjadi dua faktor kunci yang menentukan keberhasilan penerapan sistem akuntansi dalam mengendalikan kecurangan. Penerapan aplikasi cerdas dari perangkat lunak akuntansi juga terbukti berkontribusi positif terhadap pengurangan kecurangan dalam perusahaan.

(Hlongwane et al. 2023) mengidentifikasi empat hambatan utama dalam adopsi sistem informasi akuntansi di usaha kecil dan menengah, yaitu kurangnya keahlian teknis, infrastruktur yang tidak memadai, biaya yang tinggi, serta kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap sistem tersebut. Hambatan-hambatan ini berdampak langsung pada tantangan yang dihadapi usaha kecil dan menengah di wilayah pedesaan, seperti kesulitan mereka dalam mengakses fasilitas kredit, lemahnya manajemen keuangan, dan terbatasnya akses pasar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penggunaan perangkat lunak akuntansi di usaha kecil dan menengah, dapat diambil benang merah bahwa terdapat tiga aspek yang terkait dengan pelaksanaan aplikasi akuntansi berbasis teknologi di usaha menengah. Ketiga aspek tersebut adalah faktor-faktor pendukung, manfaat dan kelemahan penggunaan perangkat lunak akuntansi. Oleh sebab itu, penelitian mengambil fokus pada ketiga hal tersebut dengan pendekatan penelitian studi kasus pada tiga perusahaan menengah di bidang jasa di Kota Administratif Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menganalisa ketiga aspek yang terkait dengan faktor-faktor pendukung, manfaat dan kelemahan penggunaan perangkat lunak akuntansi di usaha menengah. Sehubungan dengan pemakaian metode kualitatif untuk penelitian ini, maka penelitian ini tidak mencari perampatan atau penyamarataan atas penerapan aplikasi perangkat lunak di

usaha jasa skala menengah. Hal ini sesuai dengan Levitt (2021) bahwa penelitian kualitatif mencari kestabilan dan variasi yang merefleksikan praktik dan pengalaman suatu organisasi atau individu dalam menjalankan suatu kegiatan yang merupakan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Atau, dengan kata lain penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan pola suatu praktik yang terjadi di masyarakat. Terkait dengan sisi epistemologi tersebut, maka penelitian ini hanya melihat studi kasus pada tiga perusahaan skala menengah di Kota Administratif Jakarta Selatan, karena dari data tersebut sudah cukup untuk memberikan pola yang tercermin dalam rumusan masalah terkait penerapan aplikasi perangkat lunak akuntansi. Adapun gambaran tiga usaha skala menengah yang dijadikan studi kasus adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran Umum Perusahaan

Nama Perusahaan	Jenis Usaha Jasa	Pendapatan Usaha / Tahun	Software Akuntansi Yang Digunakan	Skala Usaha
PT. KCG	Event Organizer	Rp. 8,3 milyar	Abipro	Menengah
PT. LS	Jasa Landskap	Rp 8 milyar	Kledo	Menengah
PT. DIE	Jasa Konstruksi	Rp 500 milyar	ERP	Menengah

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan dua orang yaitu manajer yang menggunakan output laporan keuangan yang dihasilkan dari perangkat lunak akuntansi dan karyawan yang mengoperasikan perangkat lunak akuntansi tersebut. Jumlah responden untuk setiap perusahaan yang dijadikan studi kasus sudah cukup mewakili dan tepat sasaran karena kedua orang tersebut yang berhubungan langsung dengan penerapan perangkat lunak akuntansi. Narasumbernya adalah IS selaku manajer keuangan dan IG selaku karyawan bagian akuntansi di PT. KCG; IN selaku manajer keuangan dan IT selaku karyawan bagian akuntansi di PT. LS dan IK selaku manajer keuangan dan IU selaku karyawan bagian akuntansi di PT. DIE.

Data hasil wawancara dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu faktor-faktor pendukung, manfaat dan kelemahan penggunaan perangkat lunak akuntansi. Analisa data dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dirangkum di bagian tinjauan pustaka. Setelah itu, kesimpulan ditarik dengan melihat pelajaran apa yang bisa diperoleh dari pengalaman perusahaan menengah dalam menerapkan aplikasi perangkat lunak akuntansi dan temuan apa yang paling menarik yang merupakan kontribusi penelitian ini untuk menambah wacana ilmu akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan maka terdapat tiga hal penting yang berkaitan dengan aplikasi software akuntansi di perusahaan jasa skala menengah, yaitu:

1. Faktor-faktor pendukung aplikasi perangkat lunak akuntansi
2. Manfaat aplikasi perangkat lunak akuntansi
3. Kelemahan penggunaan aplikasi perangkat lunak akuntansi

Faktor-faktor pendukung aplikasi perangkat lunak akuntansi terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan diri untuk mencapai tujuan. Begitu pula dalam pengaplikasian perangkat lunak akuntansi yang juga memerlukan pendidikan akuntansi khususnya dalam mengoperasikan perangkat lunak. Berikut hasil wawancara mengenai pentingnya pendidikan dalam pengaplikasian perangkat lunak akuntansi:

“Iya berhubungan, karena saat ini saya sedang melanjutkan pendidikan S1 jurusan akuntansi. Waktu SMK saya juga memilih jurusan akuntansi, jadi sangat berhubungan” (IG).

“Lumayan berhubungan, walaupun saya lulusan sarjana management, tapi fokus saya di keuangan. jadi masih berhubungan dengan pekerjaan yang saya kerjakan sekarang” (IT).

“Pendidikan terakhir saya SMA jurusan IPS, tapi sekarang saya sedang melanjutkan ke jenjang sarjana jurusan akuntansi. Untuk pekerjaan yang sekarang sangat berhubungan dengan akuntansi. Karena saya mengurus pembayaran-pembayaran lalu menginput transaksi kedalam software. Pembayaran gaji, pembayaran pajak, pembayaran biaya-biaya. Pembayaran pajak PPh pasal 21 dan pasal 23. Kalau untuk yang menghitung payroll itu ada bagian lain, tapi kalau untuk masalah pembayaran itu saya yang jalankan. Kalau untuk pembayaran biaya biasanya saya bayar. Biayanya itu seperti pembelian material, penyewaan alat berat, office supplies, RTK, dan reimburse” (IU).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat maka perangkat lunak akuntansi itu bisa digunakan apabila penggunanya sudah mempunyai pendidikan berlatar belakang akuntansi atau pernah belajar akuntansi di jenjang pendidikan formal.

b. Pengetahuan Dasar Akuntansi

Pengetahuan dasar akuntansi membantu dalam pengaplikasian perangkat lunak akuntansi karena dengan adanya pengetahuan dasar akuntansi seseorang akan lebih mudah untuk mengoperasikan perangkat lunak akuntansi. Berikut hasil wawancara mengenai pentingnya pengetahuan dasar akuntansi dalam pengaplikasian perangkat lunak akuntansi:

“Pemahaman yang saya dapat meliputi konsep debit- kredit, penjurnalan, posting ke buku besar, membuat neraca saldo sampai menjadi laporan keuangan” (IG)

“Pengetahuan dasar akuntansi tentunya sangat penting dan juga pengalaman memakai software” (IG).

“Pemahaman yang saya miliki mulai dari persamaan dasar akuntansi, tipe-tipe akun, siklus akuntansi, balance antara sisi debit dan kredit, laporan keuangan, dan software akuntansi” (IT).

“Pada dasarnya sistem hanya membantu pengguna dalam menyusun laporan keuangan, untuk menjalankannya user tetap perlu pendidikan berupa pengetahuan dasar-dasar akuntansi juga membuat laporan keuangan dengan cara manual dan keterampilan berupa analisis, teknologi, dan skill yang lain” (IT).

“Saya memahami mulai dari klasifikasi akun, persamaan akuntansi, jurnal-jurnal, laporan keuangan seperti labarugi, perubahan modal, dan laporan posisi keuangan. Laporan perpajakan seperti PPh pasal 21 dan 23” (IU).

“Menurut saya keterampilan dan pendidikan sangat diperlukan. karena untuk mengoperasikan software akuntansi kita harus memahami terlebih dahulu dasar dasar akuntansi. Seperti jurnal, klasifikasi akun, persamaan akuntansi” (IU).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa pengetahuan akuntansi dasar membantu pengguna dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi. Pengetahuan ini berguna untuk proses melakukan indentifikasi transaksi, menentukan akun dan membuat jurnal. Pemahaman siklus akuntansi dan menganalisis laporan keuangan juga diperlukan dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi.

c. Ketrampilan / Pengetahuan Teknologi

Ketrampilan dalam menggunakan teknologi juga mendorong seseorang

untuk dapat menggunakan perangkat lunak akuntansi dengan lebih mudah. Hal tersebut penting karena fitur-fitur yang ada pada perangkat lunak akuntansi semua dioperasikan dengan berbasis teknologi dan internet. Berikut hasil wawancara mengenai pentingnya keterampilan / pengetahuan teknologi dalam pengaplikasian perangkat lunak akuntansi:

“karena kita akan mengoperasikan software dikomputer. yang dimana kita harus paham mengoperasikan komputer” (IG).

“Menurut saya kemampuan teknologi itu hal yang harus seorang akuntan miliki. karena software juga adalah teknologi bagi akuntan” (IT).

“sepertinya memiliki kemampuan akan teknologi hal yang wajib di masa sekarang. karena segalanya serba teknologi” (IU).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa ketrampilan dan pengetahuan teknologi sangat penting dalam mengoperasikan perangkat lunak. Perangkat lunak akuntansi sendiri termasuk teknologi yang merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang dioperasikan oleh karyawan di bagian akuntansi untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan.

d. Pelatihan

Perusahaan perlu melakukan pelatihan secara berkala mengenai cara penggunaan software akuntansi. Khususnya pada karyawan baru dan setiap kali adanya pembaharuan fitur pada software akuntansi. Berikut hasil wawancara mengenai pentingnya pelatihan dalam pengaplikasian software akuntansi:

“Bimbingan diberikan oleh accounting lama dan juga teman sedivisi” (IG).

“Diberikan bimbingan oleh teman sedivisi dan juga diajarkan atasan saya” (IT).

“Kita mendapat pelatihan dari pihak Kledo tapi hanya kepada atasan saya, lalu atasan saya yang mengajari orang accounting” (IT).

“Saya diberikan bimbingan dari pihak software Account ERP selama 3 bulan” (IU).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi perlu adanya pelatihan dari pihak penyedia perangkat lunak maupun rekan kerja. Setiap jenis perangkat lunak tentulah mempunyai menu dan fitur yang berbeda walaupun ujungnya juga sama yaitu menyusun laporan keuangan. Dengan adanya bimbingan atau pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhannya maka karyawan bagian akuntansi dapat menyesuaikan kemampuannya dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi yang digunakan.

e. Pengalaman menggunakan aplikasi sejenis

Terdapat banyak perangkat lunak akuntansi yang mempunyai fitur sejenis dengan tampilan yang berbeda kadang membuat bingung karyawan akuntansi dalam mengoperasikan perangkat lunak yang baru. Adanya pengalaman seseorang dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi yang berbeda, mempermudah ia dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi yang baru. Berikut hasil wawancara mengenai pentingnya pengalaman menggunakan aplikasi sejenis dalam pengaplikasian perangkat lunak akuntansi:

“Saya sudah pernah mengoperasikan MYOB dan Accurate, sehingga tidak ada masalah” (IG).

“Saya waktu itu pernah memakai software MYOB sebelum kerja disini” (IT).

“Sebelumnya saya berpengalaman menggunakan software jurnal.id” (IU).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa narasumber pernah mengoperasikan perangkat lunak akuntansi yang berbeda dengan yang dipakai pada pekerjaan mereka saat ini. Dengan adanya pengalaman menggunakan perangkat lunak akuntansi sebelumnya mereka dapat dengan mudah menyesuaikan dengan perangkat lunak sejenis yang mereka gunakan dalam bekerja.

Manfaat Aplikasi Software Akuntansi

Berikut manfaat aplikasi perangkat lunak akuntansi yang telah dipaparkan oleh narasumber:

a. Mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan

Dengan adanya perangkat lunak akuntansi dapat membantu mempersingkat waktu penyusunan laporan keuangan. Pengguna tidak perlu melakukan penyusunan secara manual karena sistem sudah terprogram secara otomatis. Berikut hasil wawancara mengenai manfaat perangkat lunak akuntansi untuk mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan:

“Hemat waktu. dan meminimalisir kesalahan, karena apabila ada salah jurnal itu sangat mudah untuk diperbaiki” (IG).

“Dalam menyusun laporan keuangan secara efektif dan efisien sehingga saya tidak perlu lagi membuat laporan keuangan secara manual” (IG).

“Menurut saya software akuntansi yang digunakan di perusahaan saya sangat efisien dalam menyusun laporan keuangan” (IS).

“Jurnal ke dalam software, sistem akan otomatis membentuk sebuah laporan keuangan, sehingga kita tidak perlu lagi membuat laporan keuangan secara manual. Dari penjualan yang telah kita input sistem software yang digunakan di kantor saya juga secara otomatis langsung terbentuk invoice, sehingga kita tidak perlu lagi membuat invoice secara manual” (IS).

“Dengan adanya software, laporan keuangan pun dapat langsung tersusun” (IK). Studio.

“Seperti dengan hanya menginput transaksi, transaksi tersebut akan langsung mengubah akun-akun yang berpengaruh dan langsung dapat menghasilkan laporan keuangan” (IN).

“laporan keuangan pun dapat langsung tersusun” (IN).

“Karena dengan software accounting pengguna hanya memasukkan transaksi lalu dengan mudah bisa langsung menjadi laporan keuangan” (IK).

“Karena dengan menggunakan software memudahkan user dalam menginput transaksi mulai dari kas masuk dan kas keluar secara otomatis software langsung menyajikan laporan keuangan dari transaksi tersebut” (IK).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi benar-benar mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan. Proses penginputan data transaksi ke dalam perangkat lunak akan secara otomatis membentuk sebuah laporan keuangan, sehingga tidak menjadi beban karyawan bagian akuntansi dan pekerjaan menjadi cepat dan efisien.

b. Mengurangi kesalahan

Perangkat lunak akuntansi juga mempermudah pengguna untuk melakukan perbaikan apabila terdapat kesalahan dalam menginputan transaksi. Hal ini juga dapat mengurangi adanya kesalahan penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh. Berikut hasil wawancara mengenai manfaat perangkat lunak akuntansi dalam mengurangi kesalahan pada penyusunan laporan keuangan:

“Dengan adanya software dapat meminimalisir terjadinya kesalahan karena telah terdeteksi, atau bahkan apabila terdapat kesalahan dapat ditelusuri dengan mudah” (IS).

“Apabila jurnal ada yang salah, kita hanya memperbaiki jurnal aja tidak sampai laporan” (IU).

“Proses pembuatan laporan keuangan pun tidak membutuhkan waktu yang lama. Apabila ada kesalahan pada saat penginputan, software accounting dapat melakukan monitoring dengan cepat dan mudah” (IK).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat pengguna bisa dengan mudah meminimalisir terjadinya kesalahan pada penyusunan laporan keuangan. Karena apabila ada kesalahan, pengguna hanya memperbaiki jurnal saja karena software akuntansi dapat melakukan monitoring dengan cepat dan mudah.

c. Membantu mengerjakan perpajakan

Perangkat lunak akuntansi membantu pengguna untuk melakukan perhitungan pajak secara otomatis dan menyajikan keseluruhan perhitungan pajak. Berikut hasil wawancara mengenai manfaat aplikasi Perangkat lunak akuntansi dalam membantu perpajakan:

“Untuk pelaporan perpajakan seperti SPT Tahunan Badan” (IS).

“Semua dokumen dapat dengan mudah disiapkan. contohnya untuk membuat spt tahunan badan kita perlu tau berapa pajak yang kita bayar untuk pph 23. setiap ada pemasukkan uang dari project, biasanya client langsung potong pajak tersebut lalu kita catat sbg pajak dibayar dimuka pph 23. nah waktu diakhir tahun, kita akan liat dari software total pajak pph 23 yang sudah kita punya” (IN).

“Setiap penjualan dan pembelian perhitungan pajak keluaran dan masukan tercatat lebih mudah dengan proses yang serba otomatis” (IK).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa perangkat lunak akuntansi membantu pengguna dalam mengerjakan perpajakan. Perhitungan perkiraan pajak akan mudah dihitung dengan adanya informasi keuangan yang dengan cepat disajikan melalui aplikasi Perangkat lunak akuntansi. Dengan demikian, dokumen perpajakan juga dapat disiapkan kapan saja.

d. Membantu menganalisa laporan keuangan

Perangkat lunak akuntansi menyajikan data laporan keuangan yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan membantu untuk menganalisa dalam pengambilan keputusan. Berikut hasil wawancara mengenai manfaat aplikasi perangkat lunak akuntansi dalam menganalisa laporan keuangan:

“Tentu saja dengan adanya software sangat membantu saya membuat laporan keuangan serta menganalisis dan mengukur rasio keuangan dari laporan keuangan yang dihasilkan dari software” (IS).

“karena semua informasi keuangan telah terinput pada software. Sehingga untuk mendapatkan hasil perhitungan rasio keuangan dapat dilakukan dengan mudah” (IN).

“Karena dengan software dapat membuat laporan keuangan menjadi akurat dan tepat waktu” (IN).

“Dengan kemampuan membuat laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan konsisten maka mengakses laporan keuangan menjadi sangat mudah dalam

mbandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu secara real time” (IK).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat pengguna dapat menganalisis laporan keuangan secara *real time*, karena laporan keuangan disusun secara akurat dan tepat waktu. Dengan kemampuan membuat laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan konsisten maka akses informasi laporan keuangan menjadi sangat mudah. Proses analisa keuangan dengan menghitung rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan dapat dilakukan dengan mudah dan di saat yang tepat.

e. Mengurangi penggunaan kertas

Dengan adanya perangkat lunak akuntansi perusahaan dapat mengurangi biaya operasional di sektor pengadaan alat tulis kantor. Berikut hasil wawancara mengenai manfaat perangkat lunak akuntansi dalam mengurangi penggunaan kertas:

“Iya, seperti contoh kecilnya dengan penggunaan software tidak diperlukan pembukuan manual menggunakan kertas dan pena” (IS).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa teknologi akuntansi membuat perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli kertas dan dapat menghemat penyimpanan.

Kelemahan Penggunaan Aplikasi Perangkat Lunak Akuntansi

Hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan kelemahan penggunaan perangkat lunak akuntansi diuraikan sebagai berikut:

a. Tidak menjamin karakteristik kualitatif laporan keuangan tercapai.

Dengan pemakaian perangkat lunak

akuntansi ternyata tidak menjamin kualitas kualitatif laporan keuangan, yaitu relevan, dapat diandalkan dan mudah dipahami. Berikut hasil wawancara mengenai kelemahan penggunaan Perangkat lunak akuntansi yang tidak menjamin karakteristik kualitatif laporan keuangan:

“Menurut saya tidak semua software dapat menghasilkan karakteristik kualitatif laporan keuangan, yakni dapat dipahami, relevan, dan keandalan” (IS).

“Tidak, karena laporan keuangan yang dihasilkan akan sesuai dengan data yang diinput oleh pengguna. Sehingga dapat dipengaruhi kepentingan pengguna, oleh karena itu diperlukan beberapa orang yang bertanggung jawab terkait setiap transaksi dalam penggunaan software tersebut, sehingga dapat menghasilkan karakteristik kualitatif laporan keuangan” (IN).

“Menurut saya software hanya menjadi jembatan pembantu untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih mudah dan cepat. kalau bicara tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan itu tergantung bagaimana user bisa mengidentifikasi laporan keuangan tersebut” (IK).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat perangkat lunak akuntansi tidak menjamin karakteristik kualitatif laporan keuangan karena pertama, kualitas kualitatif laporan keuangan tergantung dari data yang diinput oleh operator sistem dan kedua tergantung pemahaman pengguna terhadap isi laporan, dalam hal ini pengguna dapat salah mengartikan laporan keuangan yang dihasilkan dari perangkat lunak akuntansi.

b. Beban investasi dan operasional yang besar

Bagi perusahaan yang baru menggunakan perangkat lunak akuntansi membutuhkan biaya di awal yang besar

karena harus membeli perangkat lunak dan melakukan pelatihan pada karyawan. Selain adanya biaya investasi yang besar, terdapat juga biaya pembaharuan perangkat lunak akuntansi. Berikut hasil wawancara terkait dengan hal tersebut:

“Dengan pemakaian software kita akan membutuhkan biaya training untuk karyawan yang belum paham” (IS).

“Kemudian biaya per bulan dari software tersebut, belum lagi biaya yang harus dikeluarkan jika ada update terbaru dari software yang akan kita gunakan” (IS).

“Diawal akan ada banyak biaya karena harus beli softwarenya, lalu ikut pelatihan, atau biaya tambahan karena ada update” (IK).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa perusahaan harus mengeluarkan biaya investasi diawal yang besar karena harus membeli perangkat lunak dan membiayai pelatihan untuk karyawan dan biaya pembaharuan perangkat lunak yang secara rutin dikeluarkan. Tentulah nilai nominal untuk keperluan tersebut tidak kecil untuk perusahaan skala menengah.

c. Waktu tunggu untuk memperbaiki sistem yang *error*.

Pada perangkat lunak akuntansi juga bisa terjadi sistem yang *error* yang membutuhkan waktu untuk melakukan perbaikan. Tentulah hal ini di luar kendali operator sistem untuk memperbaikinya sehingga menunggu waktu untuk proses perbaikannya. Hal ini menghambat proses penyusunan laporan keuangan. Berikut hasil wawancaranya:

“Selagi kesalahan bukan pada sistem. saya bisa memperbaiki apabila ada koreksi jurnal, salah akun, salah input” (IG).

“Kalau sedang eror dari pihak software itu hanya menunggu sampai selesai diperbaiki” (IT).

“Kalau kesalahan penjurnal masih bisa saya perbaiki tapi kalau kesalahan sistem Account ERPnya itu bukan ranah saya” (IU).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat jika terjadi sistem yang *error* pengguna tidak akan bisa memperbaiki masalah tersebut karena itu bagian pekerjaan bidang lain. Waktu tunggu untuk menghubungi pihak penyedia *software* akuntansi untuk memperbaiki menghambat proses penyusunan laporan keuangan.

d. Membutuhkan perangkat keras yang *up to date* sehingga menambah beban investasi

Kualifikasi perangkat keras yang akan digunakan untuk *software* akuntansi harus dipastikan sesuai mengikuti pembaharuan sistem *software* akuntansi. Hal ini menambah beban Perusahaan skala menengah. Berikut data dari hasil wawancara terkait hal tersebut:

“Mungkin karena perangkat keras yang kita miliki tidak selaras dengan update software, jadi terkadang kalau salah klik suka tiba-tiba tidak bisa dioperasikan, jadi terkadang harus di paksa berhenti dari start task manager” (IS).

“Sejauh ini kendala yang saya hadapi adalah apabila komputer tidak mendukung software yang saya gunakan, selebihnya belum ada kendala” (IK).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat terdapat kendala bahwa perangkat keras komputer juga harus *up to date* agar dalam penggunaan *software* akuntansi optimal. Hal ini dilakukan supaya tidak timbul *error* pada sistem komputer yang proses perbaikannya nanti bisa menghambat penyusunan laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Setiap bisnis yang sedang berkembang membutuhkan informasi kinerja keuangan yang akurat dan tepat waktu, baik secara tahunan, triwulanan, maupun bulanan. Pemilik usaha menengah, yang umumnya tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari, juga memerlukan laporan keuangan yang lengkap untuk memantau perkembangan usaha. Dalam konteks ini, sistem akuntansi berbasis komputer berkontribusi penting dalam membantu organisasi bisnis menjadi lebih dinamis, efisien, dan kompetitif.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan akuntansi, kemampuan teknologi informasi, serta kemampuan mengoperasikan perangkat lunak akuntansi merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi pada perusahaan jasa skala menengah. Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa perangkat lunak akuntansi memberikan manfaat signifikan bagi usaha kecil dan menengah, khususnya dalam hal peningkatan kecepatan pemrosesan data keuangan dan perpajakan (Rao et al. 2017; Thi and Hoa 2024).

Sejalan dengan temuan (Ahmed 2020; Aziz et al. 2022; Thottoli 2021; Thottoli and Ahmed 2022), penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat lunak akuntansi hanya dapat berfungsi optimal apabila didukung oleh penguasaan konsep dasar akuntansi dan keterampilan praktis pengguna. Ketika perangkat lunak akuntansi diterapkan dengan benar dan didukung oleh pemahaman teoretis serta praktik akuntansi yang memadai, efektivitas penyusunan laporan keuangan dan dokumen perpajakan meningkat secara signifikan. Peningkatan efektivitas ini selanjutnya memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis keuangan secara lebih cepat dan akurat.

Manfaat tersebut memberikan nilai strategis bagi usaha menengah karena memperkuat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif (Kinyua 2024). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi secara mandiri mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga, sehingga pengendalian internal menjadi lebih kuat. Karyawan yang memiliki pendidikan dan pelatihan yang memadai cenderung lebih percaya diri dan lebih mampu memanfaatkan fitur-fitur perangkat lunak secara optimal.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan perangkat lunak akuntansi pada usaha menengah di kota besar, yakni Jakarta. Hambatan yang dihadapi bersifat teknis dan tidak berkaitan dengan kendala institusional. Modal yang dimiliki usaha menengah dinilai sudah memadai untuk menerapkan perangkat lunak akuntansi dengan baik. Kondisi ini berbeda dengan temuan Hlongwane et al. (2023) yang mengkaji konteks pedesaan.

Temuan lain yang penting adalah bahwa adopsi perangkat lunak akuntansi dapat meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi harian serta memperbaiki kualitas praktik akuntansi pada usaha menengah. Penguatan kemampuan pengguna melalui pelatihan, dukungan teknis, dan pemutakhiran perangkat lunak menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas sistem akuntansi berbasis komputer. Dengan demikian, integrasi perangkat lunak akuntansi yang tepat dan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten akan memperkuat efisiensi, efektivitas, dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan secara otomatis oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan perangkat lunak akuntansi pada perusahaan jasa skala menengah memberikan

kontribusi penting bagi efektivitas dan efisiensi proses akuntansi. Terdapat tiga temuan utama. Pertama, keberhasilan penggunaan software akuntansi ditentukan oleh faktor pendukung seperti pendidikan akuntansi, pengetahuan dasar akuntansi, keterampilan teknologi, pelatihan, serta pengalaman menggunakan aplikasi sejenis. Faktor-faktor ini memastikan pengguna mampu menjalankan perangkat lunak secara optimal dan meminimalkan kesalahan.

Kedua, perangkat lunak akuntansi memberikan manfaat signifikan, terutama dalam mempercepat penyusunan laporan keuangan, mengurangi human error, membantu perhitungan perpajakan, mempermudah analisis keuangan, serta mengurangi penggunaan kertas. Manfaat ini memperkuat efisiensi operasional dan meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan manajemen.

Ketiga, penelitian menemukan adanya beberapa kelemahan, seperti tidak adanya jaminan karakteristik kualitatif laporan keuangan terpenuhi tanpa kualitas input yang baik, biaya investasi dan operasional yang besar, ketergantungan pada penyedia software saat terjadi error, serta kebutuhan perangkat keras yang harus terus diperbarui. Kendala ini menunjukkan bahwa penggunaan software akuntansi bukanlah solusi tunggal, tetapi memerlukan dukungan organisasi dan investasi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, perangkat lunak akuntansi berperan sebagai bagian penting dari sistem informasi akuntansi yang dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa skala menengah, asalkan ditunjang oleh kualitas SDM, pelatihan, serta kesiapan teknologi yang memadai.

Implikasi dari penelitian ini adalah usaha menengah perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya melalui pelatihan akuntansi dan teknologi informasi, agar fitur perangkat lunak akuntansi dapat dimanfaatkan secara optimal, memilih

investasi perangkat lunak akuntansi yang sesuai kebutuhan dan menguatkan sistem pengendalian internal melalui proses yang otomatis. Hasil penelitian juga mengonfirmasi literatur sebelumnya bahwa adopsi teknologi akuntansi pada usaha menengah dipengaruhi oleh kompetensi pengguna dan kesiapan teknologi organisasi.

Meskipun dengan memakai studi kasus di tiga perusahaan usaha jasa skala menengah di satu kota saja, penelitian ini sudah menemukan pola yang terkait dengan praktik penerapan perangkat lunak akuntansi di usaha jasa skala menengah. Walaupun demikian, keterbatasan penelitian ini adalah tidak didukung dengan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan yang dijadikan studi kasus. Penelitian ini sangat menyarankan agar terdapat studi kasus lainnya lagi di masa yang akan datang sehingga tercermin apakah terdapat kestabilan atau variasi pola praktik penerapan perangkat lunak akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Paiman Ibrahim. 2020. "Reducing Costs by the Use of Cloud Accounting." *Journal of Arts, Literature, Humanities and Social* 54(July).
- Ayu, Nina, Kusuma Wardani, Iwan Setya Putra, Program Studi Akuntansi, Kota Blitar, Jawa Timur, and Technology Acceptance Model. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavioral Intention To Use Penggunaan Software Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 5(2):60–74.
- Aziz, A., A. Z. Amri, and S. M. M. A. Riffin. 2022. "The Challenges In Implementation Of Accounting Software System In Malaysia." *Quantum Journal Of Social Sciences And Humanities* 3(5):94–106.
- Hakimi, Natalia, Fatin Syazwani Safiyuddin, Erma Shahida Kaap, Ija Hazirah, Nur Rosni, and Nadhirah Kamal. 2024. "System And Technology Enhancing Accounting Information Systems :

- The Role Of Cloud Accounting And Technology In Hospitality.” *Journal Of Information System And Technology Management (JISTM)* 9(37):44–64. doi: 10.35631/JISTM.937004.
- Hlongwane, Masiphila Faith, Odunayo Magret Olarewaju1, And, And Brian Thulane Ngiba. 2023. “Accounting Information Systems Barriers and Their Impact on Challenges Faced by Small and Medium-Sized Enterprises in Rural Umdoni Municipality (Umzinto and Scottburgh Areas, South Africa).” in *Proceedings of the international conference on business resilience, continuity and regeneration*.
- Kinyua, Jeff Koome. 2024. “Mobile Accounting Software and Financial Performance of Small-Scale Hotels in Mombasa , Kenya.” *African Journal of Commercial Studies* 4(4):325–32. doi: 10.59413/ajocs/v4.i4.7.
- Levitt, H. M. .2021. “Qualitative generalization, not to the population but to the phenomenon: Reconceptualizing variation in qualitative research.” *Qualitative psychology*, 8(1), 95.
- Mohamed, Ali Ibrahim, and Ainon Ramli. 2022. “Factors Influencing the Implementation of Computerized Accounting Systems in Small and Medium-Sized Enterprises in Mogadishu , Somalia.” *Journal of Positive School Psychology* 6(4):63–82.
- Natiuk, T. Aras G., V. Italii S. Hkromyda, and N. Adiya S. Hkromyda. 2023. “Digitalization Of Accounting : Implementation Features And Efficiency Assessment.” *Journal of Vasyk Stefanyk Precarpathian National University* 10(2):45–58. doi: 10.15330/jpnu.10.2.45-58.
- Nurhasanah, Siti, Bagus Wahyu Setiaji, Bima Saputra, and Darni Darni. 2023. “Penerapan Aplikasi Akuntansi UKM Pada Perusahaan/UMKM.” *JIS (Jurnal Ilmu Siber)* 2(1):27–31.
- Praptiningsih, Satria Yudhia Wijaya, and Fitri Yetty. 2021. “Peranan Keberhasilan Penerapan Software Akuntansi Melalui Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness.” *Journal Of Applied Managerial Accounting* 5(2).
- Rabiu, Bala, Kabir Ibrahim, Bala Rabiu, Maimuna Adamu Salihu, Zaharaddeen Salisu Maigoshi, and Kabir Ibrahim. 2025. “Determinants of Accounting Information System Adoption by Small and Medium Enterprises (SMEs) in Kano Metropolis Determinants of Accounting Information System Adoption by Small and Medium Enterprises (SMEs) in Kano Metropolis.” *Journal of Contemporary Accounting* 7(2):97–114. doi: 10.20885/jca.vol7.iss2.art3.
- Rao, M. Thirmal, T. G. Jyotsna, and M. A. Sivani. 2017. “Impact of Cloud Accounting : Accounting Professional ’ s Perspective.” *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* 53–59.
- Ruiz, Tonatiuh Najera, and Pablo Collazzo. 2025. “Determinants of the Use of Accounting Systems in Microenterprises : Evidence from Chile.” *Journal of Accounting in Emerging Economies* 11(4):632–50. doi: 10.1108/JAEE-07-2020-0173.
- Soudani, Nejadhosseini Siamak. 2012. “The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance.” *International Journal of Economics and Finance* 4(5):136–45. doi: 10.5539/ijef.v4n5p136.
- Thi, Ha, and Thanh Hoa. 2024. “Application Of Accounting Software In Small And Medium Enterprises : Benefits And Challenges.” *International Journal of All Research Writings* 6(December):276–81.

- Thi, Ngo, Thu Hang, Vu Thi Hai, Tran Quang Trung, and Vu Manh. 2020. "Of Agricultural Sciences Factors Affecting the Capacity of Accounting Software in Controlling Frauds and Errors in Small and Medium Enterprises (Smes): A Case Study of SMEs in Hanoi , Vietnam." *Vietnam Journal of Agricultural Sciences* 3(3).
- Thottoli, Mohammed Muneerali. 2021. "Knowledge and Use of Accounting Software: Evidence from Oman." *Journal of Industry-University Collaboration* 3(1).
- Thottoli, Mohammed Muneerali, and Essia Ries Ahmed. 2022. "Information Technology and E-Accounting: Some Determinants among SMEs." *Journal of Money and Business* 2(1).